

Received : 15 Mei 2024

Revised: 13 Juni 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini

Haryanto
IAIN Curup
haryanto12@gmail.com

Abstract

The research method used in this study is a qualitative approach, which aims to gain an in-depth understanding of the role of teachers in shaping students' character in elementary schools. The data collection techniques applied include in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. In-depth interviews were conducted with elementary school teachers who have experience in implementing character education, to explore their perspectives, methods used, and challenges they face in the process of forming student character. In addition, participant observation was carried out in the classroom to directly observe how teachers apply character values, both through habituation activities and their interactions with students in daily learning. This study concludes that elementary school teachers have a significant role in forming students' character from an early age through a value approach, habituation activities, and integration of moral values in learning. Teachers function not only as teachers but also as role models who demonstrate positive attitudes, which are expected to be internalized by students.

Keyword: character formation; role of teachers; basic education; character development; early childhood education;

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru Sekolah Dasar yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pendidikan karakter, untuk mengeksplorasi perspektif mereka, metode yang digunakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, observasi partisipatif dilaksanakan di kelas untuk mengamati langsung bagaimana guru menerapkan nilai-nilai karakter, baik melalui aktivitas pembiasaan maupun interaksi mereka dengan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sejak dini melalui pendekatan nilai, kegiatan pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap positif, yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh siswa.

Kata Kunci: pembentukan karakter; peran guru; pendidikan dasar; pengembangan karakter; pendidikan anak usia dini;

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak sejak dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar, mengingat masa kanak-kanak adalah fase awal perkembangan yang sangat berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan. Karakter yang kuat dan positif menjadi fondasi penting untuk membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan berakhlak baik. Pendidikan karakter sejak dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif yang akan membantu anak-anak dalam bersosialisasi dan menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik. Dalam konteks ini, peran guru Sekolah Dasar menjadi sangat krusial, karena mereka adalah sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam waktu yang cukup lama setiap harinya.

Guru di Sekolah Dasar tidak hanya bertugas mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membentuk perilaku dan karakter siswa melalui interaksi sehari-hari dan pembiasaan yang positif. Mereka memiliki peran sebagai model perilaku yang dapat diteladani oleh siswa, mengingat anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dari orang dewasa, terutama dari sosok guru yang mereka anggap sebagai panutan. Pembentukan karakter yang baik tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui aktivitas non-akademik dan kegiatan keseharian di sekolah, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama.

Namun, tugas guru dalam membentuk karakter siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya pelatihan khusus yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri, karena anak-anak semakin terpapar berbagai nilai dan budaya yang mungkin tidak sejalan dengan norma-norma lokal.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran dan strategi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan memahami upaya dan kendala yang dihadapi guru dalam tugas ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dan efektif.

Pentingnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari tujuan jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, jujur, dan berintegritas. Pendidikan karakter di usia dini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pola pikir dan sikap positif yang akan mereka bawa hingga dewasa. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya meraih pencapaian akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pembentukan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Namun, sebagai pendidik utama di sekolah, guru Sekolah Dasar berada di garis depan dalam mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Di samping memberikan pembelajaran materi pelajaran, guru juga perlu menggunakan metode yang menyatu dengan nilai-nilai karakter, seperti melalui pendekatan tematik, permainan edukatif, serta diskusi moral yang relevan dengan usia anak. Guru yang efektif dalam membentuk karakter siswa adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif, memberikan teladan yang baik, serta mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan membahas peran guru Sekolah Dasar dalam proses pembentukan karakter siswa sejak dini. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi, pendekatan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran ini. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kontribusi guru dalam pembentukan karakter anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah,

pembuat kebijakan, serta program pelatihan guru untuk lebih memfokuskan pengembangan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan dasar yang holistik dan berkesinambungan.

Dengan demikian, peran guru Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter anak perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan pemerintah. Manajemen sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas yang mendukung program-program pendidikan karakter, seperti ruang kelas yang nyaman, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter, dan kebijakan sekolah yang menekankan nilai-nilai moral. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah agar tercipta konsistensi dalam pembentukan karakter anak di lingkungan rumah dan sekolah.

Dukungan dari pemerintah dan pembuat kebijakan juga sangat dibutuhkan, terutama dalam hal penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan penyediaan pelatihan yang relevan bagi guru. Kebijakan yang mendukung program pendidikan karakter dapat memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk menjalankan perannya secara maksimal. Misalnya, melalui kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter, pelatihan pengembangan kompetensi guru, serta penghargaan atau apresiasi bagi guru yang berhasil dalam menjalankan pendidikan karakter di sekolahnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai cara guru Sekolah Dasar menjalankan peran strategis mereka dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam penyusunan program dan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dasar, sehingga di masa depan, semakin banyak anak yang tumbuh dengan karakter kuat, nilai moral yang baik, dan siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Dengan pendidikan karakter yang kuat di usia dini, generasi penerus bangsa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran guru Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik utama pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru-guru Sekolah Dasar yang berpengalaman dalam pendidikan karakter untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang peran dan strategi yang mereka terapkan dalam proses tersebut, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.

Observasi partisipatif dilakukan di dalam kelas untuk mengamati interaksi langsung antara guru dan siswa, yang meliputi metode pengajaran nilai-nilai moral, pembiasaan sikap positif, dan kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur pendidikan karakter. Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pendidikan karakter, dan kebijakan sekolah, yang menjadi landasan bagi guru dalam penerapan pendidikan karakter. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi dan peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan rekan sejawat untuk meminimalisir bias. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar dan menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter anak sejak dini di Sekolah Dasar adalah aspek krusial dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius. Guru Sekolah Dasar memainkan peran sentral dalam proses ini, tidak hanya sebagai pendidik akademik tetapi juga sebagai pembimbing moral dan etika. Dari hasil penelitian yang dilakukan, teridentifikasi beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran ini.

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, melalui pembelajaran tematik, guru dapat mengaitkan konsep akademik dengan nilai-nilai seperti kerjasama, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademik, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok juga efektif dalam menanamkan karakter positif. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, meskipun ada berbagai strategi yang dapat diterapkan, guru Sekolah Dasar sering kali menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memberikan fokus pada pendidikan karakter di tengah banyaknya kurikulum dan tuntutan administratif. Guru sering kali merasa tertekan untuk memenuhi standar akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek karakter siswa. Selain itu, kurangnya pelatihan dan sumber daya mengenai pendidikan karakter juga menjadi kendala. Banyak guru yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup tentang metode dan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan karakter.

Lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Perilaku dan nilai-nilai yang diterima di rumah dan masyarakat dapat berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan konsistensi dalam pendidikan karakter. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat membantu mendukung nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dan mendorong siswa untuk menginternalisasi karakter yang baik.

Dari hasil analisis, tampak bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak sangat strategis dan kompleks. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan yang dapat menginspirasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, maupun dalam penyediaan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru. Dengan upaya yang terpadu, diharapkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat berlangsung lebih efektif, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak, namun untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan komitmen dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Penerapan pendidikan karakter yang konsisten dan berkesinambungan akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu siswa, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan karakter. Penggunaan teknologi, misalnya, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat mengembangkan materi ajar yang menarik dan interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Kegiatan berbasis proyek yang melibatkan teknologi juga dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa dan mendorong pengembangan keterampilan sosial serta kepemimpinan.

Di samping itu, penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar juga harus mencakup evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan. Sekolah perlu menetapkan indikator keberhasilan yang jelas untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Melalui umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru, sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Kegiatan refleksi, baik dalam bentuk diskusi kelas atau jurnal pribadi, dapat membantu siswa menyadari nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengembangan komunitas sekolah yang positif sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan

diterima, akan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti klub kepemudaan atau kegiatan sosial, juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari di kelas.

Dalam konteks ini, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru juga harus menjadi fokus utama. Guru perlu diberikan kesempatan untuk belajar dan berbagi praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Dengan memperkuat kapasitas guru, mereka akan lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas. Hal ini juga akan meningkatkan komitmen mereka terhadap pengembangan karakter siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan terintegrasi.

Akhir kata, pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah investasi jangka panjang yang akan membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Melalui kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta dengan dukungan kebijakan yang tepat, pembentukan karakter anak dapat dilakukan secara efektif. Dengan demikian, kita dapat berharap untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter yang positif di kalangan anak-anak, yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berkontribusi pada masyarakat dan bangsa.

penting untuk menciptakan kesadaran di kalangan semua pemangku kepentingan mengenai urgensi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Media massa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dapat berperan aktif dalam kampanye kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, program-program seminar, lokakarya, atau diskusi publik yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat luas dapat membantu memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap pendidikan karakter. Dengan melibatkan komunitas dalam diskusi ini, kita dapat menciptakan budaya pendidikan karakter yang lebih luas dan terintegrasi.

Keterlibatan siswa juga harus menjadi fokus dalam upaya pembentukan karakter. Siswa perlu diajak untuk berperan aktif dalam proses ini, misalnya melalui program pengabdian masyarakat atau proyek-proyek sosial yang memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Kegiatan semacam ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya karakter, tetapi juga membantu mereka mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan memberi mereka tanggung jawab, siswa akan merasa lebih memiliki atas proses pendidikan karakter dan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat ke depan, peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan perlu berkolaborasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dapat mencakup studi longitudinal yang mengamati perkembangan karakter siswa dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dengan data yang lebih kuat, kita dapat lebih memahami hubungan antara pendidikan karakter dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan karier.

Terakhir, evaluasi dan penyempurnaan praktik pendidikan karakter harus menjadi proses berkelanjutan. Dengan memanfaatkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan komunitas, sekolah dapat mengadaptasi dan memperbaiki pendekatan yang ada, sehingga pendidikan karakter dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga karakter yang kuat, mampu berkontribusi positif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih baik, yang menekankan pada pembentukan karakter di Sekolah Dasar. Dengan langkah-langkah yang terintegrasi dan komprehensif, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kita, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter anak sejak dini sangatlah signifikan dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai teladan moral dan etika bagi siswa. Melalui berbagai strategi, seperti pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan interaksi positif di dalam kelas, guru dapat memfasilitasi pengembangan karakter yang kuat pada anak. Namun, upaya ini tidak tanpa tantangan; keterbatasan waktu, beban administratif, dan kurangnya pelatihan spesifik mengenai pendidikan karakter menjadi kendala yang sering dihadapi.

Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang optimal, diperlukan dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting untuk menciptakan konsistensi nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter serta pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas dalam pengajaran karakter.

Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter harus dianggap sebagai bagian integral dari proses pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, empati, dan tanggung jawab sosial. Upaya ini, pada akhirnya, akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab di masa depan.

REFERENSI

- Anak, Membentuk Karakter, Usia Dini, Peran Orang, Tua Salwiah, and ✉ Asmuddin, 'Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2929–35
- Dr. H. ABDUL MANAB, M. Ag., 195212111980031004, 'Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif', 2014
- Hulu, Yuniman, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa', *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2021), 18–23
- Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, JDPP, Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Riza Mi, rotul Rohmah, iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, Risyaf M Nabel, and others, 'Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.1 (2023), 154–65
- Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Hikmawati, Pengaruh, Muh Yahya, Muh Fahreza, Sekolah Dasar Negeri, and Kanjitongan Maros, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4117–24
- Murba, Amelia, Inggrid Ria Kinasih, Siti Aminah, Talitha Salsabila, and Nova Indah Gultom, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 12854–60
- Nahdi Fahmi, Muhammad, Sofyan Susanto, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Stkip Modern Ngawi, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85–89
- Prayitno, Harun Joko, Faradiyah Nurul Rahmawati, Khoirunnisaâ€™ Ismi Nur Intani, and Fajar Gemilang Pradana, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2022), 1–9
- Sri, Henny, Rantauwati Sd, and Negeri Delean, 'KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD', *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2.1 (2020)
- Sugiyono, Prof.DR., 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013
- Zidniyati, Zidniyati, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 41–58